

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Agustus 2015

Kopi Arabika, (Periode, 24 Agustus – 28 Agustus 2015)

Setelah mengalami pelemahan pada pekan ketiga sebelumnya, harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Agustus 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya bergerak fluktuatif. Di bursa New York, pada awal pekan, Senin (24/7), harga berada pada level US\$ 121,90, maka pada akhir pekan, Jum'at (28/8) tercatat naik sangat tipis ke level US\$ 121,05 sen/lbs. Kontras dengan itu, kondisi bursa berjangka dalam negeri (BBJ) menguat pada awal pekan dan melemah di akhir pekan keempat.

Menurut pantauan *Bloomberg*, bahwa masih rendahnya minat terhadap komoditas di pasar fisik membuat kondisi pasar berjangka juga muram. Kekhawatiran mengenai melambatnya ekonomi Tiongkok dan kemungkinan pecahnya krisis ekonomi lanjutan membuat para pelaku pasar menahan pembeliannya.

Pada awal pekan, harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi untuk mengetes level support kuat di posisi US\$ 120,75 dan US\$ 1,1800. Sedangkan level resistance yang akan dihadapi jika terjadi kenaikan lanjutan ada pada posisi US\$ 130 dan US\$ 136,05.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (25/8), akibat melemahnya harga kopi arabika di bursa internasional, harga kopi arabika di pasar spot dalam negeri, Medan, juga terpengaruh. Harga berada pada level Rp 52.698 per kg dari hari Senin sebelumnya Rp 53.607 per kg.

Kemudian, di bursa berjangka New York, harga masih mengalami pelemahan yang luar biasa tajam untuk 4 sesi berturut-turut. Harga kopi arabika berjangka ICE kembali masuk dalam trend bearish dan malam tadi sudah kembali ke level terendah dalam 1,5 tahun belakangan.

Anjloknya bursa saham global mengembangkan kekhawatiran mengenai memburuknya kondisi ekonomi. Bursa saham Tiongkok jontok sebesar nyaris 9 persen dan penurunan ini mengakibatkan bursa-bursa saham Eropa terjungkal. Sehingga, harga kopi masih bergerak dengan kondisi yang fluktuatif hingga akhir perdagangan pekan sebelumnya. Masih rendahnya minat terhadap komoditas di pasar fisik membuat kondisi pasar berjangka juga muram. Kekhawatiran mengenai melambatnya ekonomi Tiongkok dan kemungkinan pecahnya krisis ekonomi lanjutan membuat para pelaku pasar menahan pembeliannya.

Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup turun tajam. Harga berakhir pada posisi US\$ 121,70 sen/lbs, melemah sebesar 4,75 sen atau setara dengan 3,76 persen. Pada perdagangan malam tadi harga mengalami penurunan hingga ke level terendah sejak bulan Januari tahun 2014 lalu.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (26/8), harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York masih melanjutkan fase penurunannya. Harga kopi arabika berjangka ICE sudah mantap berada dalam trend bearish untuk 5 sesi berturut-turut dan malam tadi kembali mencapai level terendah dalam 1,5 tahun belakangan.

Kaitan anjloknya bursa saham global yang dimulai dari Tiongkok dan menjalar ke bursa saham Amerika Serikat mengakibatkan mata uang di Amerika Serikat mengalami penurunan tajam. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai memburuknya kondisi ekonomi di kawasan Amerika Latin tersebut.

Terpantau pula, bahwa harga kopi masih kesulitan untuk menahan sentimen negatif yang membebani. Masih rendahnya minat terhadap komoditas di pasar fisik membuat kondisi pasar berjangka juga muram. Kekhawatiran mengenai melambatnya ekonomi Tiongkok dan kemungkinan pecahnya krisis ekonomi lanjutan membuat para pelaku pasar menahan pembeliannya.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (27/8), terpantau setelah bertemu dengan level terendah dalam 1,5 tahun pada sesi perdagangan Rabu sebelumnya, harga kopi arabika berjangka secara mengejutkan berbalik menguat dengan cukup mantap. Harga kopi arabika berjangka ICE mengalami rebound teknikal mengakhiri masa paceklik yang telah terjadi selama lima sesi berturut-turut.

Penurunan harga kopi arabika berjangka berhasil dihentikan pada sesi perdagangan malam tadi. Peningkatan dollar yang kembali terjadi untuk 2 sesi berturut-turut tidak mampu melanjutkan dorongan negatif di pasar komoditas ini. Para pelaku pasar memilih untuk melakukan aksi bargain hunting mengiringi kenaikan pasar saham.

Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif September 2015, ditutup naik signifikan. Tercatat, harga berakhir pada posisi US\$ 122,20 sen/lbs, menguat sebesar 1,65 sen atau setara dengan 1,37 persen. Pada perdagangan malam tadi harga mengalami penurunan hingga ke level terendah sejak bulan Januari 2014.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (28/8), harga kopi arabika ICE melanjutkan kenaikan untuk dua sesi berturut-turut. Sementara di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, harga kopi arabika diperdagangkan terdongkrak naik ke level Rp 53.431 per kg.